

SINERGI INDONESIA MENUJU NEGARA MAJU

Revita Yuni*

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara
Email: revitayuni25@gmail.com

Pasca Dwi Putra

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara
Email: sgacenter@gmail.com

Dedi Lanova Hutabarat

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan
Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan, Sumatera Utara
Email: hutabaratlanova@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki cita-cita dapat menaikkan level menjadi negara maju. Cita-cita ini bukanlah sekedar harapan yang dapat diwujudkan tanpa usaha yang maksimal. Melihat kondisi negara Indonesia saat ini dimana nilai GDP masih rendah, nilai rupiah yang masih tidak stabil, ratio gini tinggi, human resorce yang rendah, human development index yang rendah, angka melek huruf yang tinggi, serta kesehatan masih rendah dapat menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan cita-cita tersebut, sebab selain menuntaskan kondisi tersebut di sisi lain Indonesai juga harus mampu memenuhi syarat-syarat sebagai negara maju. Jika tantangan tersebut dapat terselesaikan dan syarat-syarat terpenuhi, maka akan memungkinkan bagi Indonesia untuk naik level menjadi negara maju.

Kata kunci: negara maju, GDP

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang diantara sekian banyak negara berkembang di dunia. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia terus melakukan usaha-usaha agar dapat menjadi negara maju, yaitu dengan melaksanakan pembangunan dan pengembangan salah satunya di bidang ekonomi. Seiring dengan berkembangnya teknologi yang dapat memudahkan memperoleh informasi dapat membantu perbaikan dan pengembangan perekonomian di Indonesia meski belum maksimal. Dapat menjadi salah satu negara maju adalah cita-cita negara Indonesia yang akan terus diperjuangkan di tengah tantangan yang menghambat pergerakan tersebut.

Negara maju adalah sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Hal tersebut membuat rakyatnya memiliki kualitas hidup dan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Kebanyakan negara dengan GDP per kapita tinggi dianggap negara maju. Namun beberapa negara yang telah mencapai GDP tinggi melalui eksploitasi tanpa mengembangkan industri yang beragam, dan ekonomi berdasarkan-jasa tidak dianggap memiliki status negara maju.

Berdasarkan pengertian di atas dan melihat kondisi Indonesia saat ini yang menjadi tantangan tersendiri dalam mewujudkan status Indonesia sebagai negara maju masih harus diperjuangkan dengan usaha yang lebih maksimal. Meski tidak mudah bukan berarti status negara maju tidak akan pernah disandang oleh negara Indonesia, hanya saja diperlukan berbagai usaha dan koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah agar dapat mewujudkannya.

LANDASAN TEORITIS

1. Pengertian Negara Maju dan Negara Berkembang

Negara maju adalah sebutan untuk negara yang menikmati standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi yang merata. Negara yang digolongkan sebagai negara maju terdapat di benua Eropa terutama kawasan Eropa Barat serta Amerika (Utara) Misalnya Belanda, Perancis, Inggris, Amerika Serikat, dan lain-lain. Di kawasan Asia terdapat beberapa negara maju seperti Jepang, Australia, Korea Selatan dan Selandia Baru.

2. Indikator Penggolongan Negara Maju dan Negara Berkembang

a) Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita merupakan indikator terpenting dalam mengukur tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara. Sebuah negara dikatakan sejahtera apabila rakyatnya memiliki pendapatan perkapita yang tinggi. Namun demikian, tingginya pendapatan perkapita bukan penentu kesejahteraan suatu negara. Meskipun negara itu pendapatan perkapitanya tinggi, namun jika terjadi perang, konflik dan kekacauan di dalam negara tersebut, maka tidak dapat disebut sebagai negara sejahtera. Karena dengan adanya peperangan, konflik dan kekacauan dapat menimbulkan kematian, penderitaan, dan rasa tidak aman.

b) Jumlah Penduduk Miskin

Tingkat kesejahteraan rakyat suatu negara dapat dilihat dari angka kemiskinan. Suatu negara dikatakan sejahtera apabila rakyat yang hidup miskin jumlahnya hanya sedikit.

c) Tingkat Pengangguran

Salah satu ciri yang membedakan antara negara maju dan negara berkembang adalah tingkat pengangguran. Di negara maju umumnya tingkat penganggurannya rendah. Sebaliknya di negara berkembang biasanya tingkat penganggurannya tinggi.

d) Angka Kematian Bayi dan Ibu Melahirkan

Salah satu ciri yang membedakan antara negara maju dan negara berkembang adalah angka kematian bayi dan ibu melahirkan. Di negara maju umumnya angka kematian bayi dan ibu melahirkan rendah, disebabkan penduduk mampu membeli makanan yang bergizi, mampu mendapatkan pelayanan kesehatan dan obat-obatan yang memadai. Sebaliknya di negara berkembang angka kematian bayi dan ibu melahirkan relatif tinggi, disebabkan penduduk tidak mampu membeli makanan yang bergizi, tidak mampu mendapatkan pelayanan kesehatan dan obat-obatan yang memadai, karena pendapatannya rendah.

e) Angka Melek Huruf

Angka melek huruf menunjukkan jumlah penduduk yang dapat membaca dan menulis. Suatu negara dikatakan maju apabila angka melek hurufnya tinggi atau angka buta hurufnya rendah.

3. Ciri – ciri Negara Maju dan Berkembang

a) Ciri – ciri negara maju

- 1) Sumber Daya Alam dimanfaatkan secara optimal
- 2) Dapat mengatasi masalah kependudukan.
- 3) Tingkat dan kualitas hidup masyarakat tinggi
- 4) Ekspor yang dilakukan ialah ekspor hasil industri dan jasa
- 5) Tercukupinya penyediaan fasilitas umum
- 6) Kesadaran hukum, kesetaraan gender, dan penghormatan terhadap Hak Asasi Manusia dijunjung tinggi
- 7) Tingkat pendidikan relatif tinggi
- 8) Tingkat pendapatan penduduk relatif tinggi
- 9) Tingkat kesehatan sudah baik

b) Ciri ciri Negara Berkembang

- 1) Tingkat pendidikan masih rendah
- 2) Tingkat penghasilan masih rendah/pendapatan per kapita rendah
- 3) Tingkat kesehatan masih rendah
- 4) Sistem perekonomiannya masih bergantung dari luar atau perekonomian yang tradisional
- 5) Angka pengangguran yang tinggi
- 6) Kesempatan kerja yang minim

7) Angka pertumbuhan penduduk tinggi

4. Tahapan-Tahapan Perkembangan Suatu Negara

Profesor W.W. Rostow memakai pendekatan sejarah dalam menjelaskan proses perkembangan ekonomi. Ia membedakan ada lima tahapan pertumbuhan ekonomi yaitu:

a. Tahap Perekonomian Tradisional

Pada tahap ini, kegiatan ekonomi masih berorientasi pada usaha untuk pemenuhan kebutuhan sendiri. Penerapan teknologi dan manajemen masih sangat rendah sehingga produktivitasnya juga masih rendah. Adapun ciri-ciri tahap perekonomian tradisional sebagai berikut.

1) Tingkat produksi dan produktivitas per pekerja masih sangat rendah, karena belum mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

2) Mata pencaharian penduduk sebagian besar di sektor pertanian.

3) Struktur sosial masih bersifat hierarkis.

4) Hubungan keluarga masih sangat erat dan kekuasaan dipegang oleh mereka yang mempunyai tanah luas.

5) Masyarakat pada masa ini cenderung statis, sehingga kemajuan yang dicapai sangat lambat.

b. Tahap Prasyarat Untuk Tinggal Landas

Masyarakat tradisional meskipun sangat lambat namun terus bergerak, dan pada suatu titik mencapai prakondisi untuk lepas landas. Keadaan ini biasanya terjadi karena adanya campur tangan dari luar, yaitu dari masyarakat yang lebih maju. Tahap ini merupakan masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai tahap lepas landas. Prasyarat yang harus dipenuhi untuk dapat lepas landas adalah adanya perubahan-perubahan yang cukup mendasar di bidang ekonomi, politik, sosial budaya, dan sistem nilai. Pada masa transisi ini merupakan masa yang penting supaya berhasil pada tahap lepas landas.

c. Tahap Tinggal Landas (Take Off)

Tahap lepas landas merupakan tahap di mana perekonomian mampu tumbuh dan berkembang dengan kekuatan mandiri. Pada tahap ini penerapan teknologi dan manajemen modern makin luas dan intensif. Selain itu, terjadi perubahan drastis di bidang sosial maupun politik, serta terciptanya kemajuan ekonomi yang pesat karena inovasi-inovasi dan terbukanya pasar-pasar baru. Semua itu dapat meningkatkan investasi yang selanjutnya mempercepat laju pertumbuhan pendapatan nasional di atas tingkat pertumbuhan penduduk. Ciri-ciri negara yang sudah lepas landas adalah:

1) meningkatkan jumlah investasi dari $\leq 5\%$ menjadi $\geq 10\%$ dari Produk Nasional Netto

2) laju pertumbuhan beberapa sektor industri yang tinggi, sehingga dapat memacu sektor-sektor lain,

3) terciptanya suatu rangka dasar politik, sosial, dan lembaga – lembaga yang menyebabkan pertumbuhan dapat berlangsung terus didukung dengan penggunaan sumber modal dalam negeri, serta

d. Tahap Kedewasaan (Maturity)

Tahap ini merupakan suatu periode di mana masyarakat sudah secara efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya. Pada masa ini sektor-sektor ekonomi berkembang pesat dan leading industri mengalami kemunduran tetapi digantikan oleh sektor lainnya. Walaupun pertumbuhan ekonomi tidak setinggi tahap lepas landas, namun diimbangi pertumbuhan hal-hal kualitatif sehingga perekonomian makin kuat dan mandiri. Setelah lepas landas, kemajuan akan terus bergerak walaupun kadang terjadi pasang surut. Industri berkembang dengan pesat dan mulai memproduksi barang-barang yang tadinya diimpor. Pada tahap ini terjadi tiga perubahan penting, yaitu:

- 1) tenaga kerja menjadi lebih terdidik,
- 2) watak pekerja berubah dari pekerja kasar menjadi manajer yang efisien dan berwatak halus serta sopan, serta
- 3) masyarakat mulai jenuh dengan kemajuan industri dan mulai menginginkan sesuatu yang baru.

e. Tahap Konsumsi Massa Tingkat Tinggi (High Mass Consumption)

Pada tahap ini, tingkat konsumsi masyarakat sudah sangat tinggi, terutama konsumsi energi. Hal ini dapat dilihat pada kehidupan masyarakat Eropa Barat, Amerika Utara, dan Jepang. Ciri-ciri tahap ini adalah:

- 1) angkatan kerja memiliki jaminan yang lebih baik,
- 2) tersedianya konsumsi bagi rakyat yang semakin memadai,
- 3) negara mencari perluasan kekuatan di mata dunia.

Karena pendapatan masyarakat yang meningkat, konsumsi tidak lagi terbatas pada kebutuhan pokok, tetapi meningkat ke kebutuhan yang lebih tinggi. Pada tahap ini merupakan ciri-ciri dari sebuah massa yang ideal di mana masyarakat hidup nyaman, sehingga terdapat kecenderungan untuk menambah jumlah keluarga sehingga jumlah penduduk akan meningkat.

Teori Rostow ini didasarkan pada dikotomi masyarakat tradisional dan masyarakat modern. Pada tahap-tahap tersebut yang paling penting dalam gerak kemajuan dari tahap satu ke tahap yang lain adalah pada periode tahap lepas landas. Proses perubahan tahap yang satu ke tahap yang lain memerlukan proses dan waktu yang tidak sebentar.

METODE

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan

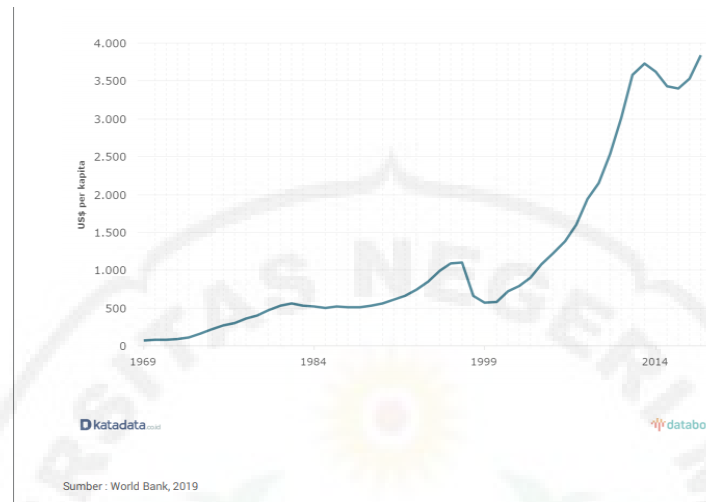
secara detail keadaan obyek penelitian menerangkan dan mencatat data penelitian secara objektif. Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena-fenomena dan membahas kajian mengenai negara maju dan negara berkembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 menjadi sangat strategis bagi pencapaian visi Indonesia menjadi negara maju sebagai target pembangunan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) mengingat menjadi tahapan akhir dari RPJPN 2005-2025. Dalam kaitan ini, Pemerintah menetapkan 5 strategi utama untuk mempercepat transformasi ekonomi. Kelima strategi tersebut meliputi pembangunan SDM melalui peningkatan kompetensi keahlian dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, pembangunan infrastruktur untuk menopang konektivitas industri dan pariwisata, penyederhanaan regulasi melalui omnibus law yang difokuskan pada penerbitan undang – undang (UU) Cipta Kerja dan UU Ketentuan Umum dan Fasilitas Perpajakan untuk Penguatan Perekonomian, penyederhanaan birokrasi, dan kebijakan untuk menurunkan ketergantungan ekonomi terhadap sumber daya alam ke arah industri manufaktur dan jasa yang berdaya saing dan bernilai tambah tinggi. Transformasi ekonomi didukung oleh sinergi kebijakan antara Bank Indonesia, Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan otoritas terkait yang secara konsisten melanjutkan reformasi struktural.

Negara maju adalah suatu kondisi dimana sebuah negara memiliki standar hidup yang relatif tinggi melalui teknologi yang tinggi dan ekonomi yang merata. Syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi negara maju ada berbagai macam, yaitu melalui GDP, sebab GDP dapat dikatakan sebagai indikator ekonomi suatu negara untuk mengukur jumlah total nilai produksi dimana jumlah ini dihasilkan oleh semua orang atau perusahaan dalam sebuah negara.

Syarat yang harus dipenuhi Indonesia untuk menjadi negara maju yaitu dengan menaikkan pendapatan per kapita. Pendapatan Nasional Bruto (Gross National Income/GNI) negara maju sekitar US\$ 12.375, sementara Indonesia baru menyentuh US\$ 3.840 per kapita pada tahun 2018. Dengan pendapatan per kapita sebesar itu, Indonesia masih masuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atau *middle income*. Sementara untuk dapat menjadi negara maju harus berpendapatan penghasilan tinggi atau *upper income*. Hal tersebut sesuai dengan klasifikasi kelompok kelas ekonomi negara-negara di dunia oleh Bank Dunia. Di Indonesia sendiri keuntungan bisnis asing yang dipulangkan ke negara asal menjadi pengurang dalam menghitung GNI. Oleh karena itu, negara seperti Indonesia yang nilai pendapatan atau penghasilan warga asing terbilang besar akan mendongkrak hitungan GDP Indonesia. Namun saat menghitung GNI, maka Indonesia belum termasuk dalam kategori negara berpendapatan menengah atas. Artinya dalam klasifikasi Bank Dunia, posisi Indonesia tetap berada di *middle low income economies* atau negara berpendapatan menengah bawah.



Gambar 1.

Disisi lain keadaan nilai rupiah yang berubah-ubah dan tidak stabil (tiba-tiba terapresiasi dan juga terdepresiasi) menunjukkan masih lemah nilai rupiah terhadap mata uang dunia, yang menunjukkan adanya kondisi yang tidak baik dari perekonomian Indonesia. Adanya situasi distribusi pendapatan yang belum merata menimbulkan ratio gini yang tinggi bagi negara Indonesia.

Selain itu, parameter pembangunan sosial seperti tingkat kemiskinan, angka kematian bayi, tingkat melek huruf orang dewasa, *social security*, transportasi, akses kesehatan yang masih rendah, juga pendidikan yang berpengaruh terhadap *human resource* yang kurang, menyebabkan tenaga kerja yang memiliki potensi jumlahnya banyak dan tidak mampu bersaing, serta tingkat harapan hidup juga harus terus ditingkatkan, *human development index* yang perlu ditingkatkan sebagai syarat jika Indonesia ingin menjadi negara maju.

Berdasarkan syarat-syarat yang harus dipenuhi Indonesia untuk menjadi negara maju dan juga kondisi yang terjadi menjadi tantangan mewujudkan Indonesia negara maju, maka untuk saat ini Indonesia belumlah cukup memadai menjadi negara maju. Namun apabila syarat-syarat terpenuhi seperti adanya kenaikan dari pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, kemajuan kualitas penduduk sebagai sumber daya manusia, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat membeli kesehatan yang memadai, angka melek huruf semakin berkurang, infrastruktur yang terus dibenahi. Jika semuanya itu betul-betul dilakukan maka dalam waktu dua dasawarsa seperti dalam tahap tinggal landas yang dikemukakan Rostow, 20 tahun kedepan dari sekarang bukan tidak mungkin Indonesia akan dapat menjadi negara maju.

Adapun keuntungan yang diperoleh jika Indonesia menjadi negara maju adalah potensi jumlah penduduk yang banyak diiringi pendapatan per kapita yang tinggi akan mendorong nilai GNI negara Indonesia sendiri menjadi sangat tinggi. Jika Indonesi sudah menjadi negara maju berarti *human development index* juga tinggi, maka untuk mengelola kekayaan sumber daya alam yang melimpah dalam negeri sudah bisa dilakukan oleh bangsa Indonesia sendiri, dan hal ini akan membuat ketergantungan terhadap orang asing

berkurang dan berdampak kepada kesejahteraan dan pemerataan pendapatan bangsa Indonesia sendiri. Sehingga saat nilai GDP besar maka nilai pengurang untuk menghasilkan GNI akan sedikit, sebab orang asing tidak banyak lagi memiliki bisnis dalam negeri karena sudah dapat dikelola sendiri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Negara maju adalah suatu keadaan dimana sebuah negara memiliki standar hidup yang tinggi melalui teknologi tinggi dan ekonomi. Ada beberapa penggolong negara maju dan negara berkembang serta ciri yang membedakan negara maju dan negara berkembang. Adapun tahapan dalam perkembangan suatu negara dibagi menjadi 4, yaitu tahap perekonomian tradisional, prasyarat untuk tinggal landas, tinggal landas dan konsumsi massa tingkat tinggi. Indonesia sebagai negara berkembang untuk saat ini bukan tidak mungkin menjadi negara maju, asal Indonesia dapat bekerja dengan maksimal mengusahakan syarat-syarat negara maju dapat diwujudkan dan mengatasi tantangan yang ada untuk melancarkan cita-cita menjadi negara maju.

Saran

Dalam mewujudkan impian Indonesia menjadi negara maju diharapkan koordinasi diantara pimpinan pemerintahan mulai dari tingkat pusat dan daerah, serta bantuan dari seluruh rakyat agar berpartisipasi mewujudkannya melalui peran masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, Usman A., et al. "Analisis Diskriminan untuk Mengelompokkan Negara Maju dan Negara Berkembang dengan Metode Fishers." *Jurnal Geuthèë: Penelitian Multidisiplin* 1.1 (2018): 01-12.
- Harahap, Isnaini. *Ekonomi pembangunan: pendekatan transdisipliner*. Perdana Publishing, 2019.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Negara_maju (2020,08 Juni)
- Mujiwati, Endang Sri, and Bagus Amirul Mukmin. "PERAN MAHASISWA MILENIAL DALAM ERA REVOLUSI INDUSTRI UNTUK INDONESIA MAJU." *PROCEEDING*. 2020.
- Priyanto. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap GDP Indonesia Tahun 2004- 2013. *EDAJ* 3 (2) (2014). ISSN 2252-6765
- Sinergi, Transformasi, dan Inovasi Menuju Indonesia Maju. Laporan Perekonomian Indonesia 2019. www.bi.go.id